

LAPORAN KEUANGAN BAGIAN ANGGARAN 018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016

LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI BARAT
018.09.3400.500957 KD

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016



Alamat Kantor :
Komplek Perkantoran Gubernur Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
Jl. H. Abdul Malik Pattana Endeng, Mamuju
SULAWESI BARAT

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Mamuju, 5 Januari 2017,

Kuasa Pengguna Anggaran,,



Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si.

NIP. 196807201994032001



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
LOKA PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT
KOMPLEKS PERANTORAN PEMERINTAH PROV. SULAWESI BARAT
Jl. H. ABDUL MALIK PATTANJA ENDENG MAMAJU 91511
TELEPON (0426) 232 1830 FAKSIMILE (0426) 232 1830
Website: www.suber.idbng.pertanian.go.id Email: bptgsulbar@yahoo.co.id



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Mamuju, 05 Januari 2017,
Ketasa Pengguna Anggaran,


Dyr. Murchiah Husnah, M.Si
NIP. 196807201994032001



RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp6,864,112.00 atau mencapai 76.27% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp9,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp6,280,063,028.00 atau mencapai 91.45% dari alokasi anggaran sebesar Rp6,867,170,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp8,075,786,383.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp9,590,000.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp8,060,081,383.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp6,115,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp9,025,687.00 dan Rp8,066,760,696.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp5,384,000.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6,808,404,717.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6,803,020,717.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp10,570,112.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6,792,450,605.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp3,824,047,381.00 ditambah Defisit-LD sebesar Rp-6,792,450,805.00 kemudian ditambah/kurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-18,435,908.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11,053,599,828.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp8,066,790,696.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar rinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI BARAT
 LAPORAN REALISASI ANGGARAN
 UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	9,000,000.00	6,864,112.00	76.27	2,065,010.00
Jumlah Pendapatan		9,000,000.00	6,864,112.00	76.27	2,065,010.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	1,850,151,000.00	1,782,590,341.00	96.35	1,646,628,118.00
Belanja Barang	B.3	4,833,894,000.00	4,319,652,687.00	89.36	3,725,455,375.00
Belanja Modal	B.4	183,125,000.00	177,820,000.00	97.10	827,908,800.00
Jumlah Belanja		6,867,170,000.00	6,280,063,028.00	91.45	6,199,990,293.00

II. NERACA

**LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI BARAT
 NERACA
 PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	9,590,000.00	32,504,500.00
Jumlah Aset Lancar		9,590,000.00	32,504,500.00
Aset Tetap			
Peralatan dan Mesin	C.2.1	3,902,485,000.00	3,682,041,000.00
Gedung dan Bangunan	C.2.2	7,257,712,782.00	2,243,647,300.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.3	106,183,200.00	106,183,200.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.4	-2,718,055,564.00	-2,184,812,656.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.4	-488,244,035.00	-61,074,536.00
Jumlah Aset Tetap		8,060,081,383.00	3,785,984,308.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	11,673,573.00	5,558,573.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-5,558,573.00	0.00
Jumlah Aset Lainnya		6,115,000.00	5,558,573.00
Jumlah Aset		8,075,786,383.00	3,824,047,381.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	9,025,687.00	0.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		9,025,687.00	0.00
Jumlah Kewajiban		9,025,687.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	8,066,760,696.00	3,824,047,381.00
Jumlah Ekuitas		8,066,760,696.00	3,824,047,381.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		8,075,786,383.00	3,824,047,381.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI BARAT
 LAPORAN OPERASIONAL
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	5,384,000.00	2,064,970.00
JUMLAH PENDAPATAN		5,384,000.00	2,064,970.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	1,782,590,341.00	1,646,626,118.00
Beban Persediaan	D.3	930,802,119.00	672,055,035.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,297,885,306.00	1,221,597,801.00
Beban Pemeliharaan	D.5	290,095,447.00	304,832,132.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,841,900,002.00	1,521,479,407.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	665,131,502.00	550,364,637.00
JUMLAH BEBAN		6,808,404,717.00	5,916,955,130.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6,803,020,717.00	-5,914,890,160.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	10,570,112.00	28,902,040.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		10,570,112.00	28,902,040.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-6,792,450,605.00	-5,885,988,120.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI BARAT
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	3,824,047,381.00	3,512,110,218.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-6,792,450,605.00	-5,885,988,120.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	-18,435,908.00	0.00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	0.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	11,053,599,828.00	8,197,925,283.00
EKUITAS AKHIR		8,966,760,696.00	3,824,047,381.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Sulawesi Barat yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.66/Permentan/OT.140/10/2011, tanggal 12 Oktober 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja LPTP Sulawesi Barat, mempunyai tugas pokok antara lain: 1) Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 2) Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi, 3) Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, 4) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 5) Pemberian pelayanan teknis kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, dan 6) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi

atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	9,000,000.00	9,000,000.00
Jumlah Pendapatan	9,000,000.00	9,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	1,850,151,000.00	1,850,151,000.00
Belanja Barang	10,325,585,000.00	4,833,894,000.00
Belanja Modal	900,000,000.00	183,125,000.00
Jumlah Belanja	13,075,736,000.00	6,867,170,000.00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp6,864,112.00 atau mencapai 76.27% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp9,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	9,000,000.00	5,384,000.00	59.82
Pendapatan Lain-lain	0.00	1,480,112.00	0.00
Jumlah	9,000,000.00	6,864,112.00	76.27

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 232.40% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	5,384,000.00	2,064,970.00	160.73
Pendapatan Lain-lain	1,480,112.00	40.00	3,700,180.00
Jumlah	6,864,112.00	2,065,010.00	232.40

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp6,280,063,028.00 atau 91.45% dari anggaran belanja sebesar Rp6,867,170,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	1,850,151,000.00	1,783,331,205.00	96.39
Belanja Barang	4,833,894,000.00	4,319,652,687.00	89.36
Belanja Modal	183,125,000.00	177,820,000.00	97.10
Total Belanja Kotor	6,867,170,000.00	6,280,803,892.00	91.46
Pengembalian Belanja		-740,864.00	0.00
Total Belanja	6,867,170,000.00	6,280,063,028.00	91.45

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.29% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Pagu Anggaran Belanja TA. 2016 lebih besar dibandingkan pagu anggaran belanja TA. 2015:

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	%
Belanja Pegawai	1,782,590,341.00	1,646,626,118.00	8.26
Belanja Barang	4,319,652,687.00	3,725,455,375.00	15.95
Belanja Modal	177,820,000.00	827,908,800.00	-78.52
Total Belanja	6,280,063,028.00	6,199,990,293.00	1.29

B.1. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,782,590,341.00 dan Rp1,646,626,118.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 8.26% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Penambahan Pejabat Fungsional Peneliti, kenaikan jabatan Fungsional Peneliti, Kenaikan Pangkat pegawai dan Kenaikan Gaji Berkala Pegawai.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,772,556,205.00	1,620,333,564.00	9.40
Belanja Lembur	10,775,000.00	26,296,000.00	-59.02
Jumlah Belanja Kotor	1,783,331,205.00	1,646,629,564.00	8.30
Pengembalian Belanja Pegawai	-740,864.00	-3,446.00	21,399.25
Jumlah Belanja	1,782,590,341.00	1,646,626,118.00	8.26

B.2. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4,319,652,687.00 dan Rp3,725,455,375.00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 15.95% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Pagu Anggaran Belanja Barang TA. 2016 lebih besar dibandingkan pagu anggaran belanja TA. 2015:

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	376,855,310.00	235,611,810.00	59.95
Belanja Barang Non Operasional	635,920,135.00	691,821,250.00	-8.08
Belanja Barang Persediaan	902,897,619.00	731,056,535.00	23.51
Belanja Jasa	276,084,174.00	294,164,741.00	-6.15
Belanja Pemeliharaan	285,995,447.00	251,321,632.00	13.80
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,841,900,002.00	1,521,479,407.00	21.06
Jumlah Belanja Kotor	4,319,652,687.00	3,725,455,375.00	15.95
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,319,652,687.00	3,725,455,375.00	15.95

B.3. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp177,820,000.00 dan Rp827,908,800.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2016 mengalami penurunan sebesar -78.52% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Pagu Anggaran Belanja Modal TA. 2016 lebih Kecil dibandingkan pagu anggaran belanja TA. 2015:

Perbandingan Belanja Modal
 per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	177,820,000.00	545,288,800.00	-67.39
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	282,620,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	177,820,000.00	827,908,800.00	-78.52
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	177,820,000.00	827,908,800.00	-78.52

B.3.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp177,820,000.00 dan Rp545,288,800.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami penurunan sebesar -67.39% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh Pagu anggaran Belanja modal peralatan dan mesin TA.2016 lebih kecil dibandingkan TA.2015.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	177,820,000.00	545,288,800.00	-67.39
Jumlah Belanja Kotor	177,820,000.00	545,288,800.00	-67.39
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	177,820,000.00	545,288,800.00	-67.39

B.3.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp282,620,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -100.00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan karena untuk tahun anggaran 2016 Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat Tidak Memiliki Pagu Anggaran Belanja Modal.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	282,620,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	0.00	282,620,000.00	-100.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	282,620,000.00	-100.00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9,590,000.00 dan Rp32,504,500.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	500,000.00	9,344,000.00
Bahan untuk Pemeliharaan	0.00	75,000.00
Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0.00	361,000.00
Bahan Baku	9,090,000.00	22,724,500.00
Jumlah	9,590,000.00	32,504,500.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,902,485,000.00 dan Rp3,682,041,000.00.

C.2.2 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7,257,712,782.00 dan Rp2,243,647,300.00.

C.2.3 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp106,183,200.00 dan Rp106,183,200.00.

C.2.4 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-3,206,299,599.00 dan Rp-2,245,887,192.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	3,902,485,000.00	-2,718,055,564.00	1,184,429,436.00
2.	Gedung dan Bangunan	7,257,712,782.00	-488,244,035.00	6,769,468,747.00
3.	Aset Tetap Lainnya	106,183,200.00	0.00	106,183,200.00
Akumulasi Penyusutan		11,266,380,982.00	-3,206,299,599.00	8,060,081,383.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11,673,573.00 dan Rp5,558,573.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	11,673,573.00
Jumlah	11,673,573.00

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-5,558,573.00 dan Rp0.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	11,673,573.00	-5,558,573.00	6,115,000.00
	Akumulasi Penyusutan	11,673,573.00	-5,558,573.00	6,115,000.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9,025,687.00 dan Rp0.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
 per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	9,025,687.00	0.00
Jumlah	9,025,687.00	0.00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8,066,760,696.00 dan Rp3,824,047,381.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5,384,000.00 dan Rp2,064,970.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	5,040,000.00	2,010,000.00	150.75
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	344,000.00	54,970.00	525.80
Jumlah	5,384,000.00	2,064,970.00	160.73

Penerimaan Negara Bukan pajak diperoleh dari pendapatan sewa rumah dinas dari Pegawai Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat yang tinggal di kompleks perumahan BPTP Sulawesi Selatan dan Hasil Penjualan Benih kegiatan UPBS.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,782,590,341.00 dan Rp1,782,590,341.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
 per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,207,566,200.00	1,079,872,420.00	11.83
Beban Pembulatan Gaji PNS	15,474.00	14,140.00	9.43
Beban Tunj. Anak PNS	21,997,396.00	23,260,793.00	-5.43
Beban Tunj. Beras PNS	61,122,480.00	60,716,580.00	0.67
Beban Tunj. Fungsional PNS	203,730,000.00	149,370,000.00	36.39
Beban Tunj. PPh PNS	26,358,571.00	35,032,729.00	-24.76
Beban Tunj. Struktural PNS	4,680,000.00	21,060,000.00	-77.78
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	79,290,220.00	75,466,456.00	5.07
Beban Tunjangan Umum PNS	44,445,000.00	45,845,000.00	-3.05
Beban Uang Lembur	10,775,000.00	26,296,000.00	-59.02
Beban Uang Makan PNS	122,610,000.00	129,692,000.00	-5.46
Jumlah	1,782,590,341.00	1,646,626,118.00	8.26

Beban Pegawai TA.2016 mengalami kenaikan sebesar 8,26% dibandingkan TA. 2015 disebabkan terdapat Penambahan Pejabat Fungsional Peneliti, kenaikan jabatan Fungsional Peneliti, Kenaikan Pangkat pegawai dan Kenaikan Gaji Berkala Pegawai.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp930,802,119.00 dan Rp672,055,035.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
 per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	272,762,500.00	197,909,885.00	37.82
Beban Persediaan konsumsi	482,229,875.00	468,410,150.00	2.95
Beban persediaan lainnya	175,809,744.00	5,735,000.00	2,965.58
Jumlah	930,802,119.00	672,055,035.00	38.50

Beban Persediaan TA. 2016 mengalami kenaikan sebesar 38,50% dibandingkan Beban Persediaan TA. 2015.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,297,885,306.00 dan Rp1,221,597,801.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
 per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	402,405,135.00	496,971,250.00	-19.03
Beban Barang Non Operasional Lainnya	180,715,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	33,000,000.00	33,000,000.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	52,800,000.00	194,850,000.00	-72.90
Beban Jasa Konsultan	0.00	85,000,000.00	-100.00
Beban Jasa Profesi	116,400,000.00	86,800,000.00	34.10
Beban Keperluan Perkantoran	343,855,310.00	202,611,810.00	69.71
Beban Langganan Listrik	105,893,254.00	88,065,173.00	20.24
Beban Langganan Telepon	17,816,607.00	12,299,568.00	44.86
Beban Sewa	45,000,000.00	42,000,000.00	7.14
Jumlah	1,297,885,306.00	1,221,597,801.00	6.25

Beban Barang dan Jasa TA. 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,25% dibandingkan Beban Barang dan Jasa TA. 2015:

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp290,095,447.00 dan Rp304,832,132.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
 per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	30,000,000.00	38,920,000.00	-24.85
Beban Pemeliharaan Jaringan	8,000,000.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	247,995,447.00	211,401,632.00	17.31
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	2,025,000.00	53,510,500.00	-96.22
Beban Persediaan suku cadang	2,075,000.00	0.00	0.00
Jumlah	298,995,447.00	304,832,132.00	-4.83

Beban Pemeliharaan TA. 2016 mengalami penurunan sebesar -4,83% dibandingkan Beban Pemeliharaan TA. 2015:

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,841,900,002.00 dan Rp1,521,479,407.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
 per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,348,453,582.00	950,644,220.00	41.85
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	13,947,000.00	13,650,000.00	2.18
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0.00	18,000,000.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	479,499,420.00	539,185,187.00	-11.07
Jumlah	1,841,900,002.00	1,521,479,407.00	21.06

Beban Perjalanan Dinas TA. 2016 mengalami kenaikan sebesar 21,06% dibandingkan Beban Perjalanan Dinas TA. 2015:

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp665,131,502.00 dan Rp550,364,637.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
 per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	134,959,817.00	41,658,424.00	223.97
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	530,171,685.00	508,706,213.00	4.22
Jumlah	665,131,502.00	550,364,637.00	20.85

Beban Penyusutan dan Amortisasi TA. 2016 mengalami kenaikan sebesar 20,85% dibandingkan Beban Penyusutan dan Amortisasi TA. 2015:

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
 per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	9,090,000.00	28,902,000.00	-68.55
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1,480,112.00	40.00	3,700,180.00
Jumlah	10,570,112.00	28,902,040.00	-63.43

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,824,047,381.00 dan Rp3,824,047,381.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-6,792,450,605.00 dan Rp-5,885,988,120.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-18,435,908.00 dan Rp0.00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-18,435,908.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2016.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Software	-5,558,573.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-9,806,112.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-3,071,223.00
Jumlah	-18,435,908.00

E.4.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11,053,599,828.00 dan Rp6,197,925,283.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	6,280,063,028.00
Diterima dari Entitas Lain	-6,864,112.00
Transfer Masuk	4,780,400,912.00
Jumlah	11,053,599,828.00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2016 saldo DDEL adalah sebesar Rp-6,864,112.00 sedangkan DKEL sebesar Rp6,280,063,028.00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp4,780,400,912.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp4,780,400,912.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2016.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	Biro Umum dan Pengadaan Sekretariat Jenderal Kemtan	42,624,000.00
2.	Gedung dan Bangunan	BPTP Sulawesi Selatan	5,014,065,482.00
3.	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	Penyusutan sampai dengan Sm.II TA.2016	-282,403,570.00
4.	Software	Biro Umum dan Pengadaan Sekretariat Jenderal Kemtan	6,115,000.00
Jumlah			4,780,400,912.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8,066,760,696.00 dan Rp3,824,047,381.00.